

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia saat ini seolah-olah tidak punya daya lagi untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik secara spiritual, sosial maupun intelektual.¹ Ada beberapa faktor negatif yang nampaknya telah menjadi bagian dari identitas bangsa kita, seperti kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, dan hal-hal lain yang menjadi perhatian bersama.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat.² Proses membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang panjang dan harus berlangsung secara berkelanjutan. Pemerintah kita, melalui Kementerian Pendidikan Nasional, terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, belum semua usaha tersebut berhasil menghasilkan generasi Indonesia yang memiliki karakter yang kuat.

Untuk mencerdaskan anak bangsa, pemerintah selalu berupaya untuk membimbing dan menasehati guru-guru dari tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan sebaik-baiknya agar selalu memperhatikan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan utama tentang pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan

¹ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama. 2010), 9-10.

² Jauhar Fuad, "Pendidikan Karakter dalam Pesantren Tasawuf," *Jurnal Pemikiran Keislaman*, no. 1 (28 Februari 2013). 13. <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/>.

adalah sebuah proses untuk mengembangkan kepribadian diri menjadi pribadi yang berilmu dan berkarakter.³

Pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan siswa, dalam hal ini dalam mengembangkan potensi dirinya dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Perkembangan ini pun disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang yang menjadi dirinya sendiri dan tumbuh sejalan dengan bakat, minat, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Proses Pendidikan dapat diarahkan pada suatu proses yang berfungsi akan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik secara manusiawi agar mereka dapat menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang lebih unggul. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai perilaku yang mempunyai perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku manusia. Dengan demikian, Pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, juga dapat mempunyai perubahan pada perilaku manusia.⁴

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah Lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berpotensi menjadi individu yang berkualitas dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Salah satu aspek penting dalam pembentukan individu yang berkualitas adalah karakter

³ Bunga Bhagasasih Al-Khansa dan Yayang Furi Furnamasari, "Strategi Guru di SDN Jelegong 01 dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa yang Belum Diadakannya Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, No. 3 (Juli 2023), 135. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i3.121>.

⁴ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

percaya diri. Karakter ini tidak hanya menjadi landasan untuk mencapai keberhasilan pribadi, tetapi juga berperan dalam pengembangan kreativitas, inovasi, dan hubungan sosial yang sehat.

Percaya diri menjadi satu dari pendidikan karakter. Pasalnya orang yang percaya diri yakin atas kemampuan yang dimilikinya serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan Ketika harapan mereka belum terwujud mereka tetap berfikir secara positif. Percaya diri juga merupakan kondisi mental atau psikologis di seseorang yang memberi keyakinan kuat pada diri sendiri untuk berbua sesuatu. Pendidikan adalah perkembangan maksimal dari jasmani dan Rohani anak. Banyak sekali kegiatan yang disajikan pihak sekolah untuk para siswa. Dalam pendidikan yang dicapai terkadang siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam dirinya. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa tidak terlihat karena siswa hanya belajar sesuai dengan aturan guru.⁵ Sebaiknya karakter percaya diri pada siswa/anak ini dibentuk sejak usia dini supaya pada masa mendatang siswa/anak sudah memiliki karakter percaya diri yang sudah tertanam dalam dirinya dengan baik.⁶

Pendidikan di Madrasah Aliyah memiliki tujuan yang luas, tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa secara holistik. Salah satu aspek penting dari pengembangan karakter adalah percaya diri, yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam berbagai

⁵ Dhara Atika Putri dan Desyandri, "Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 3 (2019), 186-187. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/51>.

⁶ H.M. Taufik Amrillah, Yosi Yulizah, Dini Widiyanti, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Literasiologi*, No. 3 (Juli-Desember 2022), 130. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/405/664/1504>.

aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan seni seperti pentas seni.. Kegiatan seni, khususnya kegiatan pentas seni, tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk seni, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam berbicara di depan umum, berinteraksi dengan publik, dan menghadapi tantangan yang berkaitan dengan penampilan di atas panggung, oleh karena itu, kegiatan seni memiliki potensi besar untuk membantu siswa mengembangkan karakter percaya diri yang kuat.

Dalam kegiatan pentas seni ini dibebaskan kepada seluruh siswa bagi yang mau tampil dengan kuota yang terbatas. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa akan melatih diri apa yang ingin ditampilkannya nanti. Pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan kegiatan pentas seni ini secara khusus sangat bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan. Partisipasi dalam kegiatan pentas seni dapat membentuk siswa agar berani dan percaya diri dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Karakter penting yang harus dimiliki setiap manusia agar dapat memenuhi potensi yang dimiliki dan dapat memperoleh kesuksesan yaitu dengan percaya diri. Karena orang yang memiliki rasa percaya diri sangat yakin akan kemampuan yang dimiliki.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan rujukan bagi umat beragama Islam, terdapat beberapa ayat-ayatnya yang telah menegaskan perintah Allah tentang percaya diri yang diantaranya terdapat dalam surat Al-Imran/ 139.

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِذْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

Menurut Quraishy Shihab dalam tafsir Al-Mishbahnya, dikemukakan bahwa ayat 137 dan 138 secara sangat serasi dan perlahan menghubungkan kelompok ayat-ayat yang lalu dengan kelompok ayat-ayat yang akan datang. Kelompok ini berbicara tentang perang uhud. Uraannya diantar oleh penegasan dua ayat sebelum ini yang menguraikan tentang adanya *sunnah* atau hukum-hukum kemasyarakatan yang berlaku terhadap semua manusia dan Masyarakat. Kalau dalam perang Uhud mereka tidak meraih kemenangan, bahkan menderita luka dan pembunuhan, dan dalam perang Badar mereka dengan gemilang meraih kemenangan dan berhasil menawan dan membunuh sekian banyak lawan mereka, maka itu adalah bagian dari Sunatullah. Karena itu, di sana mereka diperintahkan untuk berjalan di bumi mempelajari bagaimana kesudahan mereka yang melanggar dan mendustakan ketetapan-ketetapan Allah. Namun demikian, mereka tidak berputus aasa. Karena itu, *Janganlah kamu melemah*, mengahdaou musuhmu dan musuh Allah, kuatkan jasmaninya *dan janganlah pula kamu bersedih hati* akibat apa yang kamu alami dalam perang Uhud, atau peristiwa lain yang serupa, tetapi kuatkan mentalmu. Mengapa kamu lemah atau bersedih, *padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi* derajatnya di sisi Allah di dunia dan di akhirat, di dunia karena apa yang kamu perjuangkan adalah kebenaran dan di akhirat karena kami mendapat surga dan yang luka mendapat pengampunan Ilahi, *ini jika kamu orang-orang mukmin*, yakni jika benar-benar keimanan telah mantao dalam hatimu.⁷

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2002), 226-227.

Ayat tersebut berisi tentang percaya diri karena berkaitan dengan akhlak dan sikap seorang mukmin yang memiliki sikap percaya diri dan mempunyai keyakinan yang sangat kuat terhadap dirinya. Dalam ayat tersebut, orang yang memiliki sikap percaya diri merupakan orang yang beriman. Dalam ayat ini seorang muslim yang mengaku dirinya beriman, harus menghindari diri dari perbuatan yang pesimis dan gampang menyerah, karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang sangat sempurna.

الضَّعِيْفُ الْمُؤْمِنُ مِنَ اللَّهِ إِلَىٰ وَأَحَبُّ خَيْرِ الْقَوِيِّ الْمُؤْمِنُ

Hadits Muslim no. 2664, yang dishahihkan oleh Syaikh al-Albani rahimahullah dalam Hidayatur Ruwat ila Takhriji Ahaditsil Mashabih wal Misykat no. 5228 menerangkan bahwa hadits ini mengandung beberapa perkara besar dan kata-kata yang memiliki arti luas. Di antaranya yaitu menetapkan adanya sifat *mahabbah* bagi Allah Azza wa Jalla. Sifat ini terkait dengan orang-orang yang dicintai-Nya dan yang mencintai-Nya. Hadits ini juga menunjukkan bahwa *mahabbah* Allah tergantung keinginan dan kehendak-Nya. Kecintaan Allah kepada makhluk-Nya berbeda-beda, seperti kecintaan-Nya kepada Mukmin yang kuat lebih besar dari kecintaan-Nya kepada mukmin lemah. Hadits ini mencakup *Aqidah qalbiyah* (keyakinan hati), perkataan, dan perbuatan sebagaimana madzhab ahlu sunnah wal jamaah. Karena iman itu terdiri dari tujuh puluh cabang lebih, yang paling tinggi adalah kalimat LA ILAHA ILLALLAH, dan yang paling rendah yaitu

menyingkirkan suatu yang mengganggu dari jalan. Dna malu itu merupakan cabang dari iman.⁸

Menurut pengamatan peneliti, bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ini ada kegiatan pentas seni sebulan sekali, jadi saat ingin mengadakan pentas seni itu sekitar 1-2 minggu sebelumnya akan diberitahukan adanya kegiatan tersebut, yang biasanya disampaikan oleh guru di whatsapp grup info kelas 10-12. Yang kemudian nantinya bagi siswa yang ingin tampil di pentas seni akan menghubungi anggota osim untuk mendaftarkan diri

Siswa yang ingin tampil itu dibatasi karena menyesuaikan batas waktu diadakannya pentas seni, sehingga siswa memiliki keterbatasan waktu dan tidak terlalu banyak yang tampil. Hal ini dapat mengurangi kesempatan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pentas seni dan membentuk karakter percaya diri mereka.

Akan tetapi sebagian siswa masih ada yang tidak menyadari dengan potensi yang dimilikinya dan masih bingung menentukan potensi minat bakat yang mereka miliki karena tidak percaya diri dengan potensi mereka. Sehingga siswa bisa saja merasa tidak nyaman atau malu untuk tampil didepan orang banyak, terutama jika mereka tidak memiliki kemampuan yang cukup. Nah, hal ini dapat menghambat perkembangan karakter percaya diri.

Namun dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, masih diperlukan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana pembentukan karakter percaya diri siswa dalam kegiatan pentas seni.

⁸ <https://almanhaj.or.id/12492-mukmin-yang-kuat-lebih-baik-dan-lebih-dicintai-oleh-allah-subhanahu-wa-taala-2.html>, diakses pada tanggal 23 Juni 2024, 23.53.

Dengan memahami latar belakang masalah ini, penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk memahami pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan pentas seni. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pembentukan sikap siswa. Dengan cara, guru dapat memberikan berbagai macam bentuk contoh sikap yang baik terhadap siswa. Selain itu, guru juga memiliki peran lain yaitu guru memiliki peran sebagai motivator dan pemberi inspirasi serta dorongan untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku seseorang untuk menguasai keterampilan. Guru adalah sosok yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi yang tepat, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan memaksimalkan partisipasi dalam pentas seni bulanan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Karakter Percaya Diri dalam Kegiatan Pentas Seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, diperlukannya penyampaian definisi operasional yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Pembentukan

Kata “Pembentukan” dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.⁹

Pembentukan bisa merujuk pada serangkaian langkah atau pengalaman yang dirancang untuk mengembangkan atau memperkuat karakter, keterampilan, atau sikap tertentu pada individu atau kelompok. Pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan pentas seni merupakan upaya untuk mengembangkan keyakinan diri siswa melalui partisipasi aktif dalam seni

2. Karakter

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.¹⁰

Karakter merupakan suatu watak, perilaku, akhlak budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Salah satu karakter yang menjadi objek penelitian adalah karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pentas seni.

3. Percaya Diri

Percaya diri (*self conviction*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu.¹¹

⁹ Menek Hardanawati, Hari Sulastri, Isti Nureni, *Kamus Pelajar: Sekolah Lanjutkan Tingkat Pertama, Cetakan Kedua*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2003), 473.

¹⁰ Hamka Abdul Azis, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati (Akhlak Mulia; Pondasi Membangun Karakter Bangsa)*, Cetakan ketiga (Jakarta Selatan: AMP Press, 2017), 197.

¹¹ Zulfriadin Tanjung dan Sinta Huri Amelia, Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, No. 2 (Juli 2017), 2. <https://doi.org/10.29210/3003205000>.

Percaya diri merupakan sikap yang meyakinkan dirinya bahwa ia memiliki kemampuan pada dirinya. Percaya diri dapat ditanamkan melalui kegiatan pentas seni yang akan ditampilkan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, dapat difokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan pentas seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan pentas seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan pentas seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan pentas seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan terutama dengan pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan pentas seni.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi kepada seluruh warga madrasah tentang pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan pentas seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan pentas seni.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadikan pemahaman mengenai pembentukan sikap percaya diri siswa di kegiatan pentas seni.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi yang dibuat oleh Santi Ulliyana Hidayatika (2023) Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Kudus dengan judul “Peran Madrasah Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Islam Di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya madrasah dalam membangun karakter peserta didik berbasis nilai-nilai moderasi Islam di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang pertama yaitu nilai tawassuth yang meliputi kegiatan kamis beramal, pembiasaan sikap menghormati pada semua guru di madrasah, kegiatan penggalangan dana PMI (Palang

Merah Indonesia), menjenguk teman yang sakit, dan santunan anak yatim. Kedua yaitu nilai tawazun yang diterapkan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, berdoa ketika baru berangkat dan pulang dari madrasah, mengikuti Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional, kesediaan menerima kritik dan saran dari teman, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadasah, kajian kitab salaf, conversation, dan jurnalistik, serta menambahkan mata pelajaran salafiyah khas pesantren. Ketiga yaitu nilai adalah dengan menerapkan tata tertib madrasah, isuk ngaji, dan berjabat tangan kepada guru sebelum memasuki kelas. Keempat yaitu nilai tasamuh yang meliputi sikap menghargai perbedaan (larangan bulliying), menghargai pendapat teman, dan membudayakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Kelima yaitu nilai syura yang meliputi kegiatan pemilihan ketua OSIS, musyawarah pada saat pembagian piket kelas, dan musyawarah pada saat pembuatan struktur kelas. Peran-peran tersebut ditempuh melalui tiga tahapan yakni tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Adapun faktor pendukungnya yaitu terdapat banyak guru yang juga alumni dari pesantren, terdapat pondok pesantren di sekitar madrasah, keluarga yang mendukung, lingkungan yang mendukung, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu

keterbatasan waktu dari guru dalam mengawasi peserta didik, dan peserta didik yang sudah lelah dengan banyaknya mata pelajaran.¹²

Perbedaan yang peneliti angkat membahas tentang pembentukan karakter percaya diri siswa di kegiatan pentas seni tidak dikaitkan dengan moderasi Islam, sedangkan peneliti terdahulu itu dikaitkan dengan moderasi Islam.

2. Skripsi yang dibuat oleh Ida Maryati (2020) Mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin dan Percaya Diri melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu”.

Hasil penelitian ini 1)Pembentukan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler tapak suci dilakukan melalui latihan batin dan watak dalam pembentukan sikap patuh pada tata tertib dan dilakukan pengajaran, bimbingan dan dorongan agar hidup sebagai makhluk sosial senantiasa ditanamkan sikap empati dalam setiap aktivitas latihan. Pembentukan karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler tapak suci dilakukan melalui penanaman sikap optimis, keyakinan dan kepercayaan diri pada siswa; 2) Kendala dalam pembentukan karakter disiplin dan percaya diri melalui ekstrakurikuler tapak suci adalah belum serius

¹² Santi Ulliyana. Peran Madrasah dalam Mmembangun Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Islam di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023.

dalam berlatih dan keterbatasan waktu latihan; 3) Solusi kendala pembentukan karakter disiplin dan percaya diri melalui ekstrakurikuler tapak suci adalah support dari orang tua dan pelatih serta penambahan waktu latihan.

Perbedaan mendasar pada skripsi ini adalah mengkaji tentang pembentukan karakter disiplin dan percaya diri dalam ekstrakurikuler tapak suci, sedangkan yang peneliti teliti hanya fokus mengkaji tentang pembentukan karakter percaya diri.¹³

3. Skripsi yang dibuat oleh Halimatus Sa'diyah (2023) Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Llekok Pasuruan Tahun 2022/2023".

Hasil penelitian ini adalah 1) Peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik guru memberikan tanggung jawab, mengarahkan siswa untuk tidak malu saat maju kedepan, memberikan arahan dengan kata-kata yang positif, memberikan tanggung jawab, bagaimana cara semua siswa dapat kebagian untuk berpidato. 2) Peran guru sebagai pembimbing guru memberikan kata-kata positif dalam bentuk kata itu membawa dia untuk mengatakan bahwa saya bisa, saya pandai. Disaat anak itu maju ada

¹³ Ida Maryati, Pembentukan Karakter Disiplin dan Percaya Diri melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah Plus Malang jiwon Colombu, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

pegangan kata-kata tersebut agar anak tersebut tidak grogi saat maju ke depan. Dan guru memotivasi ketika ada siswa yang drop. 3) Peran guru sebagai motivator guru memberikan reward dalam bentuk acungan jempol, senyuman dan memberi pujian dan setelah itu guru memberikan kata-kata positif.¹⁴

Perbedaan dari penelitian ini lebih mengkaji tentang peran guru Aqidah akhlak, sedangkan peneliti lebih mengkaji tentang pembentukan karakter percaya diri siswa.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang terdiri dari pembentukan karakter, percaya diri, pentas seni dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan realibilitas keabsahan data.

¹⁴ Halimatus Sa'diyah, Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa melalui Kegiatan *Muhadharah* di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023, *Skripsi*, 2023.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang berisikan gambar umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan serta saran yang akan menjadi tolak ukur perbaikan penelitian ini.